

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada bagian teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah dengan mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi pada UD. Global Batako. Penulis menjabarkan secara lebih terperinci total biaya produksi yang digunakan serta perhitungan harga pokok produksinya dalam menentukan harga jual produknya. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, penulis melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UD. Global Batako untuk menentukan harga jual produk.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah ketiga dan keempat adalah dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi guna menentukan harga jual menurut perusahaan dan metode *full costing* dengan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut perusahaan dan metode *full costing*.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

UD. Global Selama ini masih memakai perhitungan konvensional untuk menentukan harga jualnya. Perhitungan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tahun 2016

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan yang digunakan untuk membuat 80 unit batako, terdiri atas 1 sak semen dan 0,62

m³ tanah putih. Harga 1 sak semen sebesar 37.000, berarti biaya semen yang dikeluarkan untuk 1 unit batako yaitu Rp 37.000/ 80 batako = Rp 462,5/unit dan harga 1 ret tanah putih yaitu sebesar 325.000, 1 ret tanah putih bisa digunakan untuk membuat 640 batako, berarti untuk 1 unit batako mengeluarkan biaya tanah putih sebesar Rp 325.000/640 batako = Rp 507,81/unit. Perincian biaya pada Tabel 5.1

Tabel 5.1
UD. Global Batako
Biaya Bahan Baku
Tahun 2016

No	Jenis Bahan baku	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Semen	8.369 sak	37.000	309.653.000
2	Tanah Putih	1.046 ret	325.000	339.950.000
3	Air	279 tangki	50.000	21.552.750
4	Solar	4.185 liter	5.150	13.950.000
5	Total Biaya			685.105.750

Sumber : UD. Global Batako

2) Biaya Tenaga Kerja langsung

Pada UD. Global Batako, memakai sistem upah, dimana upah pekerja berdasarkan kemampuan produksinya. Setiap unit yang dihasilkan akan dikalikan dengan Rp 500/unit. Harga ini ditetapkan oleh perusahaan. Terdapat 9 orang pekerja yang dibagi menjadi 3 orang disetiap mesin cetak. Tahun 2016, pekerja memproduksi batako sebanyak 669.520 unit. Sehingga 1 pekerja mampu menghasilkan $669.520 / 9 = 74.391$ unit/tahun, upah yang diterima pertahunnya sebesar $74.391 \text{ unit} \times \text{Rp } 500 = \text{Rp. } 37.195.556/\text{tahun}$. Perincian biaya lebih detail terdapat pada Tabel 5.2 berikut;

Tabel 5.2
UD. Global Batako
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2016

No	Keterangan	Jumlah	Jumlah Produksi Batako/tahun (Rp)	Biaya perunit yang diproduksi (Rp)	Jumlah biaya tenaga kerja langsung (Rp)
1	Upah tenaga kerja langsung	9 orang	74.391	500	334.760.000

Sumber : UD. Global Batako

3) Perhitungan Harga pokok produksi menurut perusahaan:

Tabel 5.3
UD. Global Batako
Harga Pokok Produksi
Tahun 2016

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku			
Semen	8.369 sak	37.000	309.653.000
Tanah Putih	1.046 ret	325.000	339.950.000
Solar	4.185 liter	5.150	21.552.750
Air	279 tangki	50.000	13.950.000
Total Biaya Bahan Baku			685.105.750
Tenaga Kerja Langsung	669.520 unit	500	334.760.000
Overhead Pabrik Tetap	-	-	-
Overhead Pabrik Variabel	-	-	-
Total Harga Pokok Produksi			1.019.865.750
Jumlah Unit			669.520
Harga Pokok Produksi/Unit			1.523,28

Sumber : UD. Global Batako

Dilihat pada tabel 5.3, diketahui bahwa Biaya overhead pabrik tidak ada dan biaya solar dan air digabungkan ke biaya bahan

baku. Total harga pokok produksi menurut perusahaan tahun 2016 sebesar Rp. 1.019.865.750 dengan jumlah unit sebanyak 669.520, sehingga harga pokok produksi/unit sebesar 1.523,28

b. Tahun 2017

1) Biaya bahan baku

Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan 80 unit batako, terdiri atas 1 sak semen dan 0,62 m³ tanah putih. Harga 1 sak semen sebesar Rp 39.000, berarti biaya semen yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 unit yaitu sebesar Rp 39.000/ 80 batako = Rp 487,5/unit dan harga 1 ret tanah putih yaitu sebesar 335.000, 1 ret tanah putih digunakan untuk membuat 640 unit, berarti Rp 335.000/640 unit = Rp 523,43/unit, untuk 1 unit batako mengeluarkan biaya tanah putih sebesar Rp 523,43. Perincian biaya pada Tabel 5.4 berikut;

Tabel 5.4
UD. Global Batako
Biaya bahan baku
Tahun 2017

No	Jenis bahan baku	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Semen	8.567 sak	39.000	334.113.000
2	Tanah Putih	1.071 ret	325.000	348.075.000
3	Air	286 tangki	55.000	15.730.000
4	Solar	4.284 liter	5.250	22.491.000
5	Total			727.888.000

Sumber : UD. Global Batako

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada tahun 2017, jumlah produksi meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sehingga upah pekerja meningkat pula. Namun harga yang ditetapkan perusahaan masih sama yaitu Rp. 500/ unit. Ada 9 orang pekerja yang memproduksi batako, dibagi dalam 3 mesin. Tahun 2017, pekerja memproduksi batako sebanyak 685.360 unit, berarti 1 pekerja mampu menghasilkan $685.360 / 9 = 76.151$ unit/tahun, upah yang diterima pertahunnya sebesar $76.151 \text{ unit} \times \text{Rp } 500 = \text{Rp. } 38.075.556/\text{tahun}$. Perincian biayanya dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut;

Tabel 5.5
UD. Global Batako
Biaya Tenaga Kerja langsung
Tahun 2017

Keterangan	Jumlah Tenaga kerja	Jumlah Produksi Batako/orang (Rp)	Upah perunit (Rp)	Jumlah biaya tenaga kerja langsung (Rp)
Upah tenaga kerja langsung	9 orang	76.151	500	342.680.000

Sumber : UD. Global Batako

3) Perhitungan harga pokok produksi Tahun 2017

Tabel 5.6
UD. Global Batako
Harga Pokok Produksi
Tahun 2017

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku			
Semen	8.567sak	39.000	334.113.000
Tanah Putih	1.071 ret	335.000	358.785.000
Solar	4.284 liter	5.250	22.491.000
Air	286 tangki	55.000	15.730.000
Total Biaya Bahan Baku			731.119.000
Tenaga Kerja Langsung	685.360 unit	500	342.680.000
Overhead Pabrik Tetap	-	-	-
Overhead Pabrik Variabel	-	-	-
Total Harga Pokok Produksi			1.073.799.000
Jumlah Unit			685.360
Harga Pokok Produksi/Unit			1.566,77

Sumber : UD. Global Batako

Dilihat pada tabel 5.6, diketahui bahwa Biaya overhead pabrik tidak ada dan biaya solar dan air digabungkan ke biaya bahan baku. Total harga pokok produksi menurut perusahaan tahun 2017 sebesar Rp. 1.073.799.000 dengan jumlah unit sebanyak 685.360, sehingga harga pokok produksi/unit sebesar 1.566,77.

c. Perhitungan Tahun 2018

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi 80 unit batako, terdiri atas 1 sak semen dan 0,62 m³ tanah putih. Harga 1 sak semen sebesar Rp 41.500, berarti biaya semen yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 unit yaitu sebesar $\text{Rp } 41.500 / 80 \text{ unit} = \text{Rp } 518,75 / \text{unit}$ dan harga 1 ret tanah putih yaitu sebesar Rp 350.000, berarti 1 ret tanah putih digunakan untuk membuat 640 unit, berarti $\text{Rp } 350.000 / 640 \text{ unit} = \text{Rp } 546,87 / \text{unit}$, untuk memproduksi 1 unit batako mengeluarkan biaya sebesar Rp 546,87. Perincian biaya pada Tabel 5.3 berikut;

Tabel 5.7
UD. Global Batako
Biaya Bahan Baku
Tahun 2018

No	Jenis bahan baku	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Semen	9.125 sak	39.000	355.875.000
2	Tanah Putih	1.141 ret	325.000	370.825.000
3	Air	304 tangki	60.000	18.240.000
4	Solar	4.563 liter	5.300	24.183.900
5	Total			820.461.400

Sumber : UD. Global Batako

2) Biaya Tenaga Kerja

Pada tahun 2018, jumlah produksi meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sehingga upah pekerja meningkat pula. Namun harga yang ditetapkan perusahaan masih sama yaitu Rp. 500/ unit .Tahun 2018, pekerja memproduksi batako sebanyak 730.000 unit, berarti

1 pekerja mampu menghasilkan $730.000 / 9 = 81.111$ unit/tahun, upah yang diterima pertahunnya sebesar $40.555.556 \text{ unit} \times \text{Rp } 500 = \text{Rp. } 38.075.556/\text{tahun}$. Perincian biayanya dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut;

Tabel 5.8
Biaya Tenaga Kerja
Tahun 2018

Keterangan	Jumlah Tenaga kerja	Jumlah Produksi Batako/orang (Rp)	Upah perunit (Rp)	Jumlah biaya tenaga kerja langsung (Rp)
Upah tenaga kerja langsung	9 orang	81.111	500	365.000.000

Sumber : UD. Global Batako

3) Perhitungan Harga pokok produksi Tahun 2018

Tabel 5.9
UD. Global Batako
Harga Pokok Produksi
Tahun 2018

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku			
Semen	9.125 sak	41.500	378.687.500
Tanah Putih	1.141 ret	350.000	399.350.000
Solar	4.563 liter	5.300	24.183.900
Air	304 tangki	60.000	18.240.000
Total Biaya Bahan Baku			820.461.400
Tenaga Kerja Langsung	730.000 unit	500	365.000.000
Overhead Pabrik Tetap	-	-	-
Overhead Pabrik Variabel	-	-	-
Total Harga Pokok Produksi			1.185.461.400
Jumlah Unit			730.000
Harga Pokok Produksi/Unit			1.623,92

Sumber : UD. Global Batako

Dilihat pada tabel 5.9, diketahui bahwa biaya overhead pabrik tidak ada dan biaya solar dan air digabungkan ke biaya bahan baku. Total harga pokok produksi menurut perusahaan tahun 2018 sebesar Rp. 1.185.461.400 dengan jumlah unit sebanyak 730.000, sehingga harga pokok produksi/unit sebesar 1.623,92.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terdiri atas 4 biaya yaitu; biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan overhead pabrik variabel

a. Tahun 2016

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi 80 unit batako, terdiri atas 1 sak semen dan 0,62 m³ tanah putih. Harga 1 sak semen sebesar 37.000, berarti biaya semen yang dikeluarkan untuk 1 unit batako yaitu sebesar Rp 37.000/ 80 batako = Rp 462,5/unit dan harga 1 ret tanah putih yaitu sebesar 325.000, 1 ret tanah putih bisa menghasilkan 640 batako, sehingga untuk 1 unit batako mengeluarkan biaya tanah putih sebesar Rp 325.000/640 batako = Rp 507,81/unit. Perincian biaya pada tabel 5.10 berikut;

Tabel 5.10
Biaya Bahan Baku
Metode *Full Costing*
Tahun 2016

No	Jenis bahan baku	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Semen	8.369 sak	37.000	309.653.000
2	Tanah Putih	1.046 ret	325.000	339.950.000
3	Total Biaya			649.603.000

Sumber : UD. Global Batako

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada UD. Global Batako, memakai sistem upah, dimana upah pekerja berdasarkan kemampuan produksinya. Setiap unit yang diproduksi akan dikalikan dengan Rp 500/unit. Harga ini ditetapkan oleh perusahaan. Terdapat 9 orang pekerja yang dibagi menjadi 3 orang disetiap mesin cetak. Tahun 2016, pekerja memproduksi batako sebanyak 669.520 unit. Sehingga 1 pekerja mampu menghasilkan $669.520 \text{ unit} / 9 \text{ orang} = 74.391 \text{ unit/tahun}$, upah yang diterima pertahunnya sebesar $74.391 \text{ unit} \times \text{Rp } 500 = \text{Rp } 37.195.556/\text{tahun}$. Perincian biaya lebih detail terdapat pada Tabel 5.8 sebagai berikut;

Tabel 5.11
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Metode *Full Costing*
Tahun 2016

Keterangan	Jumlah	Jumlah Produksi Batako/tahun (Rp)	Biaya perunit yang diproduksi (Rp)	Jumlah biaya tenaga kerja langsung (Rp)
Upah tenaga kerja langsung	9 orang	74.391	500	334.760.000

Sumber : UD. Global Batako

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Perincian Biaya overhead pabrik pada UD. Global Batako terdiri atas 6 biaya yaitu ; Biaya air, biaya solar, biaya penyusutan mesin, biaya sewa tanah, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin.

a) Biaya Air

5.000 liter air digunakan untuk membuat 2.400 unit batako.

Sehingga untuk menghasilkan 669.520 batako diperlukan

1.395.000 liter air (279 tangki). Harga 1 tangki air sebesar Rp 50.000. sehingga total biaya air pertahun yaitu sebesar 279 tangki x Rp 50.000 = Rp 13.950.000. Selain digunakan untuk operasional, air juga digunakan oleh pekerja untuk mandi dan masak. Untuk itu biaya air dipisahkan kedalam 2 biaya yaitu biaya air untuk operasional dan biaya umum untuk mandi, karena perusahaan belum memisahkan biaya tersebut, maka pemisahan tersebut didasarkan pada perkiraan 70% air untuk operasional dan 30% air untuk keperluan umum. Perincian biaya dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut;

Tabel 5.12
Biaya Air
Metode Full Costing
Tahun 2016

Biaya air 70% untuk operasional (Rp)	Biaya air 30% untuk keperluan umum (Rp)	Total Biaya (Rp)
9.765.000	4.185.000	13.950.000

Sumber : Data diolah

b) Biaya Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar mesin cetak batako. Mesin cetak batako terdapat 3 buah. Biasanya untuk membuat 80 unit batako diperlukan $\frac{1}{2}$ liter solar. Sehingga 1 liter solar dapat digunakan untuk 160 unit batako. Tahun 2016, perusahaan memproduksi 669.500 unit, sehingga diperlukan solar sebanyak 4.185 liter/tahun dan harga/liter Rp 5.150. total biaya solar sebesar Rp 21.552.750,-

c) Biaya Sewa Tanah

Biaya ini diperhitungkan karena mereka masih menyewa tanah sebagai tempat beroperasi. Total luas tanah sebesar 2000 m². Untuk tempat produksi dipakai 1988 m² sedangkan untuk kantor sebesar 12 m². Setiap tahunnya sewa tanah dikenakan tarif sebesar Rp 12.500.000. Perincian detailnya sebagai berikut:

Tabel 5.13
Biaya sewa tanah
Metode *Full Costing*
Tahun 2016

Biaya Sewa tanah untuk tempat operasi (Rp)	Biaya Sewa tanah untuk kantor (Rp)	Total Biaya (Rp)
12.425.000	75.000	12.500.000

Sumber : Data diolah

d) Biaya Listrik

Listrik digunakan untuk penerangan pada malam hari di tempat produksi sedangkan sebagian besar digunakan untuk penerangan di kantor. Pengisian listrik memakai nomor token. Pada tahun 2016, Pengisian ini dilakukan 3 hari sekali, sehingga 365 hari/ 3 hari = 122 kali. Setiap kali diisi sebesar Rp 50.000. Jadi biaya listrik selama setahun adalah 122 kali x Rp 50.000 = Rp 6.100.000,-/tahun. Biaya ini dipisah menjadi 2 kedalam 70% untuk kantor dan 30% untuk tempat produksi. Perincian biaya lebih detail sebagai berikut :

Tabel 5.14
Biaya Listrik
Metode *full costing*
Tahun 2016

Biaya listrik di tempat operasi 30% (Rp)	Biaya listrik di kantor 70% (Rp)	Total Biaya Listrik (Rp)
1.830.000	4.270.000	6.100.000

sumber : Data diolah

a) Biaya Pemeliharaan mesin cetak

Mesin cetak digunakan untuk mencetak batako, sehingga pemeliharaan mesin yang baik akan menjamin mesin cetak bertahan lama. Pada UD. Global Batako, pemeliharaan mesin yang dilakukan seperti; penggantian oli, perbaikan mesin yang rusak dan sering dibersihkan. Biaya-biaya tidak pernah dicatat oleh perusahaan sehingga, untuk biaya tersebut hanya berdasarkan perkiraan yaitu sebesar Rp.2.500.0000/tahun. biaya yang paling besar jika terjadi kerusakan mesin.

e) Biaya Penyusutan Mesin

Ada 3 mesin cetak batako yang digunakan untuk mencetak batako. 1 mesin seharga Rp.12.000.000 dan memiliki umur ekonomis selama 3 tahun, dengan metode garis lurus. Perincian biaya pada Tabel 5.15 berikut;

Tabel 5.15
Biaya Peyusutan Mesin
Metode *Full Costing*
Tahun 2016

No	Keterangan	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Depresiasi (Rp)
1	Mesin cetak 1	12.000.000	3	4.000.000
2	Mesin cetak 2	12.000.000	3	4.000.000
3	Mesin cetak 3	12.000.000	3	4.000.000
Total Biaya				12.000.000

Sumber : Data diolah

4) Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2016

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan merangkul semua biaya produksi dan menghitung setiap biaya yang dikeluarkan perunit produksi. Perincian biaya disajikan pada Tabel 5.16 berikut;

Tabel 5.16
Harga Pokok Produksi
Metode *Full Costing*
Tahun 2016

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku			
Semen	8.369 sak	37.000	309.653.000
Tanah Putih	1.046 ret	325.000	339.950.000
Total BB			659.353.000
Tenaga Kerja Langsung			
Upah (9 orang)	669.520 unit	500	334.760.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya overhead pabrik tetap			
Biaya Sewa tanah		12.425.000	12.425.000
Biaya Listrik		1.830.000	1.830.000
Biaya Pemeliharaan Mesin		2.500.000	2.500.000
Biaya Penyusutan Mesin	3 Mesin	4.000.000	12.000.000
Biaya Overhead pabrik variabel			
Air	195 tangki	50.000	9.750.000
Biaya solar	4.185 liter	5.150	21.552.750
Total BOP			60.057.750
Total Harga Pokok Produksi			1.044.420.750
Jumlah Unit			669.520
Harga Pokok Produksi /unit			1.559,95

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 5.16, diketahui bahwa harga pokok produksi perunit tahun 2016 sebesar Rp 1.559,95 dengan biaya produksi sebesar Rp

1.044.420.750 dan jumlah produksi sebanyak 669.520 unit.

b. Tahun 2017

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan 80 unit batako, terdiri atas 1 sak semen dan 0,62 m³ tanah putih. Harga 1 sak semen sebesar Rp 39.000. berarti biaya semen yang dikeluarkan untuk 1 unit batako yaitu sebesar $\text{Rp } 39.000 / 80$ batako = $\text{Rp } 487,5/\text{unit}$ dan harga 1 ret tanah putih yaitu sebesar 335.000, 1 ret tanah putih bisa digunakan untuk 640 unit, berarti biaya tanah putih yang dikeluarkan untuk 1 unit batako sebesar $\text{Rp } 335.000 / 640 \text{ unit} = \text{Rp}.523,43$. Perincian biaya lebih detail dapat dilihat pada tabel 5.17 berikut:

Tabel 5.17
Biaya Bahan Baku
Metode Full Costing
Tahun 2017

No	Jenis bahan baku	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Semen	8.567 sak	39.000	334.113.000
2	Tanah Putih	1.071 ret	335.000	358.785.000
3	Total Biaya			692.898.000

Sumber : UD. Global Batako

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada tahun 2017, jumlah produksi meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sehingga upah pekerja meningkat pula. Namun harga yang ditetapkan perusahaan masih sama yaitu Rp 500/ unit. Ada 9 orang pekerja yang memproduksi batako, dibagi dalam 3 mesin. Tahun 2017, pekerja memproduksi batako sebanyak 685.360

unit, berarti 1 pekerja mampu menghasilkan $685.360 / 9 = 76.151$ unit/tahun, upah yang diterima pertahunnya sebesar 76.151 unit X Rp 500 = Rp. 38.075.556 /tahun. Perincian biayanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 5.18
Biaya Tenaga Kerja langsung
Metode Full Costing
Tahun 2017

Keterangan	Jumlah Tenaga kerja	Jumlah Produksi Batako/orang (Rp)	Upah perunit (Rp)	Jumlah biaya tenaga kerja langsung (Rp)
Upah tenaga kerja langsung	9 orang	76.151	500	342.680.000

Sumber : UD. Global Batako

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Perincian Biaya *Overhead* pabrik pada UD. Global Batako terdiri atas 6 biaya yaitu ; biaya air, biaya solar, biaya penyusutan mesin, biaya sewa tanah, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin.

a) Biaya Air

5000 liter air digunakan untuk membuat 2.400 unit batako. Sehingga untuk menghasilkan 685.360 batako diperlukan 1.427.830 liter air (286 tangki). Harga 1 tangki air sebesar Rp 55.000, sehingga biaya air pertahun yaitu sebesar 286 tangki x Rp 55.000 = Rp 15.730.000. Selain digunakan untuk operasional, air juga digunakan oleh pekerja untuk mandi dan masak. Untuk itu biaya air dipisahkan kedalam 2 biaya yaitu biaya air untuk bahan baku dan biaya umum untuk mandi, karena perusahaan belum memisahkan biaya tersebut, maka

pemisahaan tersebut didasarkan pada perkiraan 70% air untuk operasional dan 30% air untuk keperluan mandi. Perincian total biaya lebih detail pada Tabel 5.19 berikut:

Tabel 5.19
Biaya Air
Metode Full Costing
Tahun 2017

Biaya air 70% untuk operasional (Rp)	Biaya air 30% untuk keperluan umum (Rp)	Total Biaya (Rp)
11.011.000	4.719.000	15.730.000

Sumber : Data diolah

b) Biaya Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar mesin cetak batako. Mesin cetak batako terdapat 3 buah. Biasanya untuk membuat 80 unit batako diperlukan $\frac{1}{2}$ liter solar. Sehingga 1 liter solar dapat membuat 160 unit batako. Tahun 2017, perusahaan memproduksi 685.360 unit, sehingga diperlukan solar sebanyak 4.284 liter/tahun dan harga/liter 5.250. total biaya solar sebesar Rp 22.488.375

c) Biaya Sewa Tanah

Biaya ini diperhitungkan karena mereka masih menyewa tanah sebagai tempat beroperasi. Total luas tanah sebesar 2.000 m². Untuk tempat produksi dipakai 1.988 m² sedangkan untuk kantor sebesar 12 m². Setiap tahunnya sewa tanah dikenakan tarif sebesar Rp 12.500.000,-.Perincian biaya lebih detail pada tabel 5.20 berikut;

Tabel 5.20
Biaya Sewa Tanah
Metode Full Costing
Tahun 2017

Biaya Sewa tanah untuk tempat operasi (Rp)	Biaya Sewa tanah untuk kantor (Rp)	Total Biaya (Rp)
12.425.000	75.000	12.500.000

Sumber : Data diolah

d) Biaya Listrik

Listrik digunakan untuk penerangan pada malam hari. Pengisian listrik memakai nomor token. Pengisian ini dilakukan 3 hari sekali, sehingga $365 \text{ hari} / 3 \text{ hari} = 122 \text{ kali}$. setiap kali diisi sebesar Rp 50.000. jadi biaya listrik selama setahun adalah $122 \text{ kali} \times \text{Rp} 50.000 = \text{Rp} 6.100.000,- / \text{tahun}$. Biaya ini dipisah menjadi 2 yaitu biaya listrik untuk tempat operasi 30% dan biaya listrik untuk kantor 70%. Perincian biaya sebagai berikut:

Tabel 5.21
Biaya Listrik
Metode Full Costing
Tahun 2017

Biaya listrik di tempat operasi 30% (Rp)	Biaya listrik di kantor 70% (Rp)	Total Biaya Listrik (Rp)
1.830.000	4.270.000	6.100.000

Sumber : Data diolah

e) Biaya Pemeliharaan mesin cetak

Mesin cetak digunakan untuk mencetak batako, sehingga pemeliharaan mesin yang baik akan menjamin mesin cetak bertahan lama. Pada UD. Global Batako, pemeliharaan mesin yang dilakukan seperti; penggantian oli, perbaikan mesin yang

rusak dan sering dibersihkan. Biaya-biaya tidak pernah dicatat oleh perusahaan sehingga, untuk biaya tersebut hanya berdasarkan perkiraan yaitu sebesar Rp 2.000.000 /tahun. biaya yang paling besar jika terjadi kerusakan mesin.

f) Biaya Penyusutan Mesin

Ada 3 mesin cetak batako yang digunakan untuk mencetak batako. 1 mesin seharga Rp 12.000.000 dan memiliki umur ekonomis selama 3 tahun. Perincian biaya pada tabel 5.22 berikut;

Tabel 5.22
Tabel Penyusutan Mesin
Metode *Full Costing*
Tahun 2017

No	Keterangan	Harga Perolehan (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Mesin cetak 1	12.000.000	3	4.000.000
2	Mesin cetak 2	12.000.000	3	4.000.000
3	Mesin cetak 3	12.000.000	3	4.000.000
	Total Biaya			12.000.000

Sumber : Data diolah

4) Harga Pokok Produksi Tahun 2017

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan merangkup semua biaya produksi dan menghitung setiap biaya yang dikeluarkan perunit produksi. Perincian biaya disajikan pada Tabel 5.23 berikut

Tabel 5.23
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Metode *Full Costing*
Tahun 2017

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku			
Semen	8.567 sak	39.000	334.113.000
Tanah Putih	1.071 ret	335.000	358.785.000
Total BB			703.898.000
Tenaga Kerja Langsung			
Upah (9 orang)	685.360 unit	500	342.680.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
Biaya Sewa tanah		12.425.000	12.425.000
Biaya Listrik		1.830.000	1.830.000
Biaya Pemeliharaan Mesin		2.000.000	2.000.000
Biaya Penyusutan Mesin	3 mesin	4.000.000	12.000.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
Air	200 tangki	55.000	11.000.000
Biaya solar	4.284 liter	5.250	22.491.000
Total BOP			61.746.000
Total Harga Pokok Produksi			1.097.324.000
Jumlah unit			685.360
Harga Pokok Produksi /unit			1.601,09

Sumber ; Data diolah

Pada Tabel 5.20, diketahui bahwa harga pokok produksi perunit tahun 2017 sebesar Rp 1.601,09 dengan total biaya produksi sebesar Rp 1.097.324.00 dan jumlah produksi sebanyak 685.360 unit.

c. Tahun 2018

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan 80 unit batako yaitu 1 sak semen dan 0,62 m³ tanah putih. 80 unit batako adalah standar yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menghasilkan batako yang berkualitas. Harga 1 sak semen sebesar Rp 41.500. berarti biaya semen yang dikeluarkan untuk 1 unit yaitu Rp 41.500/ 80 batako = Rp 518,75/unit dan harga 1 ret tanah putih yaitu sebesar 350.000, 1 ret tanah putih bisa digunakan untuk memproduksi 640 unit batako berarti Rp 350.000/640 unit = Rp 546,87/unit. Perincian biaya lebih detail pada tabel 5.24 berikut;

Tabel 5.24
Biaya Bahan Baku
Metode Full Costing
Tahun 2018

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Semen	9.125 sak	41.500	378.687.500
2	Tanah Putih	1.141 ret	350.000	399.350.000
3	Total Biaya			778.037.500

Sumber : UD. Global Batako

2. Biaya Tenaga kerja langsung

Pada tahun 2018, jumlah produksi meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sehingga upah pekerja meningkat pula. Namun harga yang ditetapkan perusahaan masih sama yaitu Rp. 500/ unit .Tahun 2018, pekerja memproduksi batako sebanyak 730.000 unit, berarti 1 pekerja mampu menghasilkan 730.000/ 9 = 81.111 unit/tahun, upah yang diterima pertahunnya sebesar 40.555.556 unit X Rp 500

= Rp. 38.075.556/tahun. Perincian biayanya dapat dilihat pada

Tabel 5.25 berikut;

Tabel 5.25
Biaya Tenaga Kerja
Metode *Full Costing*
Tahun 2018

Keterangan	Jumlah Tenaga kerja	Jumlah Produksi Batako/orang (Rp)	Upah perunit (Rp)	Jumlah biaya tenaga kerja langsung (Rp)
Upah tenaga kerja langsung	9 orang	81.111	500	365.000.000

Sumber : UD. Global Batako

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Perincian Biaya *Overhead* pabrik pada UD. Global Batako terdiri atas 6 biaya yaitu ; biaya air, biaya solar, biaya penyusutan mesin, biaya sewa tanah, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin.

1. Biaya air

5000 liter air digunakan untuk membuat 2.400 unit batako. Sehingga untuk memproduksi 730.000 unit batako diperlukan 1.520.000 liter air (304 tangki). Harga 1 tangki air yaitu sebesar Rp 60.000, sehingga biaya air pertahun yaitu sebesar 304 tangki x Rp 60.000 = Rp 18.240.000. Selain digunakan untuk operasional, air juga digunakan oleh pekerja untuk mandi dan masak. Untuk itu biaya air dipisahkan kedalam 2 biaya yaitu biaya air untuk bahan baku dan biaya umum untuk mandi, karena perusahaan belum memisahkan biaya tersebut, maka pemisahan tersebut didasarkan pada perkiraan 70% air untuk operasional dan 30% air untuk keperluan mandi. Perincian

biaya air pada tabel 5.26 berikut:

Tabel 5.26
Biaya Air
Metode Full Costing
Tahun 2018

Biaya air 70% untuk operasional (Rp)	Biaya air 30% untuk keperluan umum (Rp)	Total Biaya (Rp)
12.768.000	5.472.000	18.240.000

Sumber : Data diolah

2. Biaya Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar mesin cetak batako. Mesin cetak batako terdapat 3 buah. Biasanya untuk membuat 80 unit batako diperlukan $\frac{1}{2}$ liter solar. Sehingga 1 liter solar dapat digunakan untuk membuat 160 unit batako. Tahun 2018, perusahaan memproduksi 730.000 unit, sehingga diperlukan solar sebanyak 4.563 liter/ tahun dan harga/liter 5.300. Total biaya solar sebesar Rp 24.183.900.

3. Biaya Sewa Tanah

Biaya ini diperhitungkan karena mereka masih menyewa tanah sebagai tempat beroperasi. Total luas tanah sebesar 2.000 m². Untuk tempat produksi dipakai 1.988 m² sedangkan untuk kantor sebesar 12 m². Setiap tahunnya sewa tanah dikenakan tarif sebesar Rp 12.500.000,-.Perincian lebih detail pada tabel 5.27 sebagai berikut:

Tabel 5.27
Biaya Sewa Tanah
Metode Full Costing
Tahun 2018

Biaya Sewa tanah untuk tempat operasi (Rp)	Biaya Sewa tanah untuk kantor (Rp)	Total Biaya (Rp)
12.425.000	75.000	12.500.000

Sumber : Data diolah

4. Biaya Listrik

Listrik digunakan untuk penerangan pada malam hari. Pengisian listrik memakai nomor token. Pengisian ini dilakukan 3 hari sekali, sehingga $365 \text{ hari} / 3 \text{ hari} = 122 \text{ kali}$. setiap kali diisi sebesar Rp 50.000. Jadi biaya listrik selama setahun adalah $122 \text{ kali} \times \text{Rp } 50.000 = \text{Rp } 6.100.000,- / \text{tahun}$. Biaya tersebut dibagi menjadi 2 yaitu biaya listrik untuk tempat produksi 30% dan biaya listrik untuk dikantor 70%. Perincian biaya sebagai berikut;

Tabel 5.28
Biaya Listrik
Metode Full Costing
Tahun 2018

Biaya listrik di tempat operasi 30% (Rp)	Biaya listrik di kantor 70% (Rp)	Total Biaya Listrik (Rp)
1.830.000	4.270.000	6.100.000

Sumber : Data diolah

5. Biaya Pemeliharaan mesin cetak

Mesin cetak digunakan untuk mencetak batako, sehingga pemeliharaan mesin yang baik akan menjamin mesin cetak bertahan lama. Pada UD. Global Batako, pemeliharaan mesin

yang dilakukan seperti; penggantian oli, perbaikan mesin yang rusak dan sering dibersihkan. Biaya-biaya tidak pernah dicatat oleh perusahaan sehingga, untuk biaya tersebut hanya berdasarkan perkiraan yaitu sebesar Rp 2.000.000 /tahun. biaya yang paling besar jika terjadi kerusakan mesin.

6. Biaya Penyusutan Mesin

Ada 3 mesin cetak batako yang digunakan untuk mencetak batako. 1 mesin seharga Rp.12.000.000 dan memiliki umur ekonomis selama 3 tahun. Perincian biaya pada tabel 5.29 berikut;

Tabel 5.29
Tabel Penyusutan Mesin
Metode Full Costing
Tahun 2018

No	Keterangan	Harga Perolehan (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Mesin cetak 1	12.000.000	3	4.000.000
2	Mesin cetak 2	12.000.000	3	4.000.000
3	Mesin cetak 3	12.000.000	3	4.000.000
	Total Biaya			12.000.000

Sumber : Data diolah

4) Perhitungan Harga pokok produksi tahun 2018

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan merangkup semua biaya produksi dan menghitung setiap biaya yang dikeluarkan perunit produksi. Perincian biaya disajikan pada Tabel 5.27 berikut;

Tabel 5.30
Perhitungan Harga Pokok Produksi
Metode *Full Costing*
Tahun 2018

Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku			
Semen	9.125 sak	41.500	378.687.500
Tanah Putih	1.141 ret	350.000	399.350.000
Total BB			778.037.500
Tenaga Kerja Langsung			
Upah (9 orang)	730.000 unit	500	365.000.000
Biaya Overhead Pabrik			
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
Biaya Sewa tanah		12.425.000	12.425.000
Biaya Listrik		1.830.000	1.830.000
Biaya Pemeliharaan Mesin		3.500.000	3.500.000
Biaya Penyusutan Mesin	3 mesin	4.000.000	12.000.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
Air	213 tangki	60.000	12.780.000
Biaya solar	4.563 liter	5.300	24.183.900
Total Bop			66.718.900
Total Harga Pokok Produksi			1.209.756.400
Jumlah Unit			730000
Harga Pokok Produksi /unit			1.657,20

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 5.27, diketahui bahwa harga pokok produksi tahun 2018 sebesar Rp 1.657,20 dengan total biaya produksi sebesar Rp

1.209.756.400 dan jumlah produksi sebanyak 730.000 unit.

3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dan Menggunakan *Full Costing*.

Harga pokok produksi/Unit menurut perusahaan tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.523,28, sedangkan harga pokok produksi /unit menggunakan metode *full costing* didapat sebesar Rp 1.559,95, ini berarti terdapat selisih sebesar Rp 23,03/Unit. Tahun 2017 harga pokok produksi/unit menurut perusahaan sebesar Rp 1.566,77, sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1.601,09, ini berarti terdapat selisih sebesar Rp 34,32. Tahun 2018 harga pokok produksi/unit menurut perusahaan sebesar Rp 1.623,92, sedangkan harga pokok produksi/unit menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1.657,20, ini berarti terdapat selisih sebesar Rp 33,28.

Tabel 5.31
Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dan Metode *Full Costing* Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan		Harga Pokok Produksi /Unit (Rp)	Metode <i>Full costing</i>			Selisih	
	Total Harga Pokok Produksi (Rp)	Jumlah Produksi (Unit)		Total Harga Pokok Produksi (Rp)	Jumlah Produksi (Unit)	Harga Pokok Produksi / Unit (Rp)	Total Harga Pokok Produksi (Rp)	Harga Pokok Produksi / Unit (Rp)
2016	1.019.865.750	669.520	1.523,28	1.044.420.750	669.520	1.559,95	24.555.000	36,67
2017	1.073.799.000	685.360	1.566,77	1.097.324.000	685.360	1.601,09	23.525.000	34,32
2018	1.185.461.400	730.000	1.623,92	1.209.756.400	730.000	1.657,20	24.295.000	33,28

Sumber : Data diolah

4. Penentuan Harga Jual

a. Menurut Perusahaan

Berdasarkan Harga Pokok yang ditetapkan perusahaan pada tahun

2016 sebesar Rp 1.523,28, maka perusahaan memutuskan untuk menjual produk seharga Rp 2.100. Tahun 2017, harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp 1.566,77, perusahaan menjual produk dengan harga Rp 2.200, dikarenakan kenaikan harga bahan baku. Pada tahun 2018, harga pokok produksi sebesar Rp 1.623,92 dengan harga jual Rp 2.200. Harga ini sama dengan harga sebelumnya, padahal Harga bahan baku terus meningkat. Berdasarkan data tersebut perusahaan mengambil keuntungan sebesar :

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Harga Jual/unit} - \text{Harga pokok produksi /unit}}{\text{Harga pokok produksi/unit}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.100 - 1.523,28}{1.523,28} \times 100\%$$

$$= 37,86\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Harga Jual/unit} - \text{Harga Pokok Produksi/unit}}{\text{Harga Pokok Produksi/unit}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.200 - 1.566,77}{1.566,77} \times 100\%$$

$$= 40,41 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Harga Jual/unit} - \text{Harga Pokok Produksi/unit}}{\text{Harga Pokok Produksi/unit}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.200 - 1.623,92}{1.623,92} \times 100\%$$

$$= 35,47 \%$$

b. Menurut Teori *Cost plus pricing*

Berdasarkan teori perhitungan harga jual yang sesuai yaitu dengan menambahkan total biaya produksi dan laba yang diharapkan. Pada kasus ini berdasarkan perhitungan harga jual menurut perusahaan tahun 2016, 2017 dan 2018 yaitu sebesar 37,86 %, 40,41% dan

35,47%. Apabila perusahaan menargetkan laba sebesar 45%/ tahun, maka harga jual perunit menurut metode *cost plus pricing* yaitu :

1) Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Total biaya produksi} + \text{laba yang diinginkan} \\ &= \text{Rp. 1.044.420.750} + (45\% \times 1.044.420.750) \\ &= \text{Rp. 1.044.420.750} + 469.989.338 \\ &= \text{Rp. 1.514.410.008}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual/unit} &= \text{Rp. 1.514.410.008} / 669.520 \\ &= \text{Rp. 2.262}\end{aligned}$$

2) Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Total biaya produksi} + \text{laba yang diinginkan} \\ &= \text{Rp. 1.097.324.000} + (45\% \times 1.097.324.000) \\ &= \text{Rp. 1.097.324.000} + 493.795.800 \\ &= \text{Rp. 1.591.119.800}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual/unit} &= \text{Rp. 1.591.119.800} / 685.360 \\ &= \text{Rp. 2.322}\end{aligned}$$

3) Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Total biaya produksi} + \text{laba yang diinginkan} \\ &= \text{Rp. 1.209.756.400} + (45\% \times 1.209.756.400) \\ &= \text{Rp. 1.209.756.400} + 544.390.380 \\ &= \text{Rp. 1.754.146.780}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual/unit} &= \text{Rp. 1.754.146.780} / 730.000 \\ &= \text{Rp. 2.403}\end{aligned}$$

5. Perbandingan Perhitungan Harga Jual Menurut Perusahaan Dan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Pada tahun 2016 terdapat selisih Rp 162, tahun 2017 terdapat selisih Rp 122 dan tahun 2018 terdapat selisih sebesar Rp 203. Selisih harga jual pada ketiga tahun tersebut lebih besar menggunakan metode *cost plus pricing*. Dari data ini diketahui bahwa harga yang ditetapkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hasil yang didapat.

Tabel 5.32
Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan Dan
Metode *Cost Plus Pricing*
Tahun 2016-2018

Tahun	Perusahaan		Metode <i>cost plus pricing</i>		Selisih	
	Total Harga Jual (Rp)	Harga Jual/unit (Rp)	Total Harga Jual (Rp)	Harga Jual/unit (Rp)	Total Harga Jual (Rp)	Harga Jual/unit (Rp)
2016	1.405.986.923	2.100	1.514.410.088	2.262	108.423.165	162
2017	1.507.721.176	2.200	1.591.119.800	2.322	83.398.624	122
2018	1.605.944.559	2.200	1.754.146.780	2.403	148.202.221	203

Sumber : Data diolah

6. Peramalan (*Forecasting*)

Peramalan atau *forecasting* digunakan untuk memproyeksi/ memprediksi harga jual produk untuk tahun selanjutnya tanpa harus menghitung harga pokok produksi terlebih dahulu. Ini dilakukan untuk menentukan harga jual pada tahun 2019-2020. Peramalan ini menggunakan metode *Least Square* dengan rumus;

$$Y = a + bx$$

$$a = \sum y/n \quad b = \sum xy/\sum x^2$$

No	Harga Jual	X	XY	X ²
1	2.262	-1	- 2.262	1
2	2.322	0	0	0
3	2.403	1	2.403	1
Total	6.987		141	2

$$\begin{aligned}
 a &= \sum y / n & b &= \sum xy / \sum x^2 \\
 &= 6.987 / 3 & &= 141 / 2 \\
 &= 2.329 & &= 70,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bx \\
 &= 2.329 + 70,5 x
 \end{aligned}$$

a. Tahun 2019

b. Tahun 2020

$$\begin{aligned}
 Y &= 2.329 + 70,5 x \\
 &= 2.329 + 70,5 (2) \\
 &= 2.329 + 141 \\
 &= \text{Rp } 2.470
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y &= 2.329 + 70,5 x \\
 &= 2.329 + 70,5 (3) \\
 &= 2.329 + 211,5 \\
 &= \text{Rp } 2.541
 \end{aligned}$$

Jadi , harga jual untuk tahun 2019 sebesar Rp 2.470 dan tahun 2020 sebesar Rp 2.541

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan menurut perusahaan dan menggunakan *full costing* terdapat perbedaan :

1. Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Menurut Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan biaya yang biasa dibutuhkan untuk memproduksi batako. Perusahaan tidak memisahkan antara biaya bahan baku dan overhead

pabrik. Sehingga biaya yang dimasukkan belum lengkap dan membuat perhitungan menjadi tidak akurat. Harga pokok produksi menurut perusahaan pada tahun 2016, 2017, dan 2018 adalah sebesar Rp 1.523,28, Rp 1.566,77 dan Rp 1.623,92. Penentuan harga jual menurut perusahaan sebesar Rp 2.100 tahun 2016, Rp 2.200 tahun 2017 dan Rp 2.200 tahun 2018.

2. Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Menggunakan Metode *Full costing*

Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1.559,95. Rp 1.601,09, Rp 1.657,20. Dan seharusnya harga jual yang ditawarkan lebih tinggi yaitu sebesar Rp 2.262 tahun 2016, lalu Rp 2.322 tahun 2017 dan Rp 2.403 tahun 2018.

3. Perbandingan Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing*

Perbedaan kedua perhitungan tersebut terdapat pada pemasukkan biaya dan pengelompokan biaya yang belum tepat, dimana menurut perusahaan biaya air dan solar masuk dibiaya bahan baku, padahal menurut kaidah akuntansi itu salah dan harus masuk dibiaya *overhead* pabrik. Sehingga kedua perhitungan itu menghasilkan selisih dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing*. Selisihnya sebesar Rp 36,67 tahun 2016, Rp 34,32 tahun 2017 dan Rp 33,28 tahun 2019. Pada perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*, target laba sebesar 45% sedangkan target laba perusahaan selalu berubah sevara berfluktuatif. Selisih penentuan harga

jual sebesar Rp 166 tahun 2016. Rp 122 tahun 2017 dan Rp 203 tahun 2018.

4. Peramalan harga jual

Peramalan harga jual untuk tahun 2019 dan 2020 menggunakan metode *Least Square* masih menunjukkan perubahan harga yang tidak *significant*. Tahun 2019, harga jual yang diprediksi sebesar Rp 2.470 dan prediksi untuk tahun 2020 sebesar Rp 2.541. Prediksi ini juga belum tentu tepat karena masih berdasarkan prediksi dan harga juga bergantung pada harga di pasaran. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi harus tetap diperhitungan terlebih dahulu untuk mengurangi resiko penentuan harga jual yang tidak tepat.